

REAKTIVASI AREA PALMA-PURWOKERTO MELALUI URBAN AKUPUNKTURShanti Debby Suwandi¹⁾, Nina Carina²⁾¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, shantidebby@gmail.com²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, ninac@ft.untar.ac.id*Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022***Abstrak**

Area Palma terletak di pusat Kota Purwokerto, Jawa Tengah. Area ini memiliki berbagai citra yang melekat pada masyarakat setempat sejak pertama kali dioperasikan. Sebelum kemerdekaan RI, area ini merupakan sebuah permukiman penduduk bernama Desa Kranji, kemudian dialihfungsikan menjadi jalur kereta api *Serajoedal Stoomtram Maatschappij* (SDS) untuk mempermudah pengiriman gula oleh pemerintahan Hindia-Belanda. Setelah itu, area ini dikembangkan dan berganti nama menjadi Stasiun Purwokerto Timur. Saat kemerdekaan RI, area ini dibakar dan sempat mengalami penurunan jumlah pengunjung, sehingga fungsinya dialihkan menjadi Gudang PT Pupuk Sriwijaya. Hingga pada akhirnya, fungsi area ini berubah total menjadi pertokoan atau area komersial dengan tetap menjaga keaslian gedung stasiun. Nama Palma diambil dari salah satu toko cetak foto yang terkenal dan jaya pada masanya. Karena kegagalan proyek yang akan dibangun, tempat ini berujung menyisakan area stasiun yang telah digusur dan pertokoan yang bangunannya masih ada. Di masa ini, Kota Purwokerto mengalami perkembangan infrastruktur dan penambahan penduduk yang terus meningkat. Hal ini juga didukung oleh daerah-daerah di sekitarnya yang menjadikan Kota Purwokerto sebagai pusat perdagangan dan pendidikan sehingga, menimbulkan banyak titik aktivitas dan keramaian di Kota Purwokerto. Namun, tidak demikian dengan Area Palma cenderung mengalami kemunduran eksistensi dan degradasi aktivitas dan fisik. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas agar Area Palma dapat hidup kembali. Melalui metode Urban Akupunktur, Area Palma direncanakan menjadi sebuah titik aktivitas publik yang memiliki area komersial dan ruang publik bagi masyarakat Purwokerto. Dengan demikian, Area Palma dapat kembali menjadi daya tarik Kota Purwokerto.

Kata kunci: Akupunktur; Keramaian; Palma; Purwokerto**Abstract**

The Palma Area is located in the center of Purwokerto City, Central Java. This area has various images attached to the local community since it was first operated. Before the independence of the Republic of Indonesia, this area was a resident of Kranji Village, then it was converted into the Serajoedal Stoomtram Maatschappij (SDS) railway line to facilitate the delivery of sugar by the Dutch East Indies government. After that, this area was developed and changed its name to East Purwokerto Station. During the independence of the Republic of Indonesia, this area caught fire and caused a decrease in the number of visitors, so it was turned into a warehouse for PT Pupuk Sriwijaya. In the end, the function of this area was completely transformed into a shop or commercial area while maintaining the authenticity of the station building. The name Palma is taken from one of the famous and victorious photo printing shops of its time. Due to the failure of the project to be built, these places keep the station area that has been evicted and shops whose buildings are still there. At this time, the city of Purwokerto is experiencing infrastructure development and increasing population growth. This is also supported by the surrounding areas which consider the City of Purwokerto as a center of trade and education. As an area visited by the people of Purwokerto City and its surroundings, the Palma Area is experiencing a decline in existence and degradation of activity and physical activity. Therefore, action is needed to improve the quality and quantity so that the Palma

Area can come back to life. Through the Urban Acupuncture method, the Palma Area is planned to be a public activity point that has a commercial area and public space for the people of Purwokerto. Thus, the Palma Area can again become an attraction for Purwokerto.

Keywords: *Acupuncture; Crowded; Palma; Purwokerto*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Purwokerto berada di Ibu Kota Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Letaknya di selatan Gunung Slamet, salah satu gunung berapi yang masih aktif di Jawa. Secara infrastruktur, kota ini masih berkembang dan sedang menggiatkan pembangunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Purwokerto terus meningkat, yaitu meningkatnya masyarakat Kabupaten Banyumas dari tahun ke tahun. Penambahan jumlah penduduk ini dikarenakan banyak pendatang yang memiliki kebutuhan untuk berdagang atau bersekolah karena Kota Purwokerto dianggap sebagai pusat perdagangan dan pendidikan di Banyumas.

Seiring dengan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya, aktivitas masyarakat Kota Purwokerto juga ikut meningkat. Hal ini memunculkan titik keramaian yang terbentuk dari area yang paling sering dikunjungi masyarakat dan biasanya memiliki berbagai aktivitas di dalamnya. Titik keramaian di Kota Purwokerto merujuk pada tempat umum, seperti stasiun kereta api, terminal bus, area komersial, area wisata, dan area kuliner.

Seiring bertambahnya tahun, titik-titik keramaian juga mengalami perubahan-perubahan yang bersifat dinamis. Perubahannya dapat dilihat dari segi jumlah pengunjung, kualitas, dan kuantitas area. Area yang bisa mengikuti zaman dan diperbaharui secara berkala, biasanya masih bisa bertahan dan beradaptasi. Sehingga, tetap dapat bertahan untuk waktu yang lama. Salah satu titik keramaian di Kota Purwokerto, yaitu Area Palma. Area Palma terletak di pusat kota. Area ini memiliki berbagai citra yang melekat pada masyarakat setempat sejak pertama kali area ini dioperasikan. Awalnya pada tahun 1830, area ini merupakan sebuah pemukiman penduduk bernama Desa Kranji. Kemudian, sebelum kemerdekaan Republik Indonesia (RI) tahun 1896, area ini dialih fungsi sebagai jalur kereta api *Serajoedal Stoomtram Maatschappij* (SDS) untuk mempermudah pengiriman gula oleh pemerintahan Hindia-Belanda. Setelah itu, tahun 1915, area ini dikembangkan dan berganti nama menjadi Stasiun Purwokerto Timur. Saat kemerdekaan RI tahun 1945, area ini dibakar dan sempat mengalami penurunan jumlah pengunjung, sehingga fungsinya kembali dialihkan menjadi Gudang Perseroan Terbatas (PT) Pupuk Sriwijaya pada tahun 1980. Hingga pada akhirnya sekitar tahun 2000, fungsi area ini berubah total menjadi pertokoan atau area komersial dengan tetap menjaga keaslian gedung stasiun. Nama Palma diambil dari salah satu toko cetak foto yang terkenal dan jaya pada masanya. Karena kegagalan proyek yang akan dibangun, tempat ini berujung menyisakan area staisun yang telah digusur dan pertokoan yang bangunannya masih ada (Nugroho, 2019).

Alasan pemilihan lokasi penelitian karena area berada di tempat yang strategis, di tengah-tengah area komersial dan permukiman. Hal ini sangat disayangkan, potensi dari area ini tidak dimanfaatkan dengan baik. Potensi yang masih dapat diolah kembali, yaitu citra area yang memiliki sejarah yang panjang dari masa sebelum kemerdekaan RI hingga menjadi area komersial dan ruang publik. Oleh karena itu, pada area ini perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas agar dapat hidup kembali. Melalui metoda Urban Akupunktur, Area Palma direncanakan menjadi sebuah titik aktivitas publik yang memiliki area komersial dan ruang publik bagi masyarakat Purwokerto. Dengan demikian, area Palma dapat kembali menjadi daya tarik kota Purwokerto.

Rumusan Permasalahan

- a. Apa penyebab terjadinya degradasi pusat keramaian di Area Palma?
- b. Bagaimana solusi perancangan arsitektur untuk mengatasi degradasi keramaian di Area Palma?
- c. Apa aktivitas yang berhubungan dengan kebutuhan terkini dengan tetap menjaga karakter kesejarahan Area Palma?

Tujuan

- a. Mencari tahu penyebab terjadinya degradasi terhadap pusat keramaian Area Palma.
- b. Menghidupkan kembali lahan terbengkalai di Area Palma agar mengembalikan vitalitas Kawasan Palma.
- c. Merencanakan perancangan arsitektur yang efektif dalam mencegah terjadinya degradasi terulang kembali di Area Palma.

2. KAJIAN LITERATUR

Area Komersial

Komersial berhubungan dengan perdagangan dan diperdagangkan. Sementara, bangunan komersial artinya wadah untuk datangnya konsumen yang di dalamnya terbentuk aktivitas kegiatan komersial (jual-beli) (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2021). Menurut Kamus Tata Ruang, komersial artinya area yang mempunyai fungsi untuk kegiatan komersial, perniagaan, dan usaha. Area komersial bagi suatu kota/daerah memiliki fungsi untuk meningkatkan perekonomian dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Area komersial sendiri dirancang untuk membentuk suatu kegiatan komersial, perniagaan, dan usaha yang dapat menguntungkan penjual/pemilik dan memenuhi kebutuhan pembeli/konsumen.

Menurut Frederick Gibbert (1959), jenis-jenis area komersial dapat dikategorikan berdasarkan jenis usaha sebagai berikut (Mengetahui Fungsi dan Jenis-jenis Bangunan Komersial, 2021).

- a. Bangunan ritel
Bangunan ritel merupakan wadah usaha kecil dan menengah berupa Ruko (Rumah Toko) atau beberapa sudut rumah yang sengaja dibangun untuk aktivitas jual-beli.
- a. Pasar Swalayan
Pasar swalayan dapat dikenal dengan supermarket. Biasanya pembeli dapat mengambil kebutuhan/barang yang dibutuhkan secara langsung sebelum pada akhirnya dibayar di kasir.
- b. Pertokoan
Pertokoan biasanya memiliki luas lebih besar dibanding usaha ritel. Pada tempat usahanya, dibutuhkan satu tempat khusus yang fungsinya sebagai gerai untuk memamerkan produk yang ditawarkan.
- c. Pusat Perbelanjaan
Konsep pusat perbelanjaan bisa secara tradisional dan modern. Secara tradisional, tempat berjualan lebih sederhana dengan material seadanya dan biasanya semi-permanen. Sedangkan, secara modern, pusat perbelanjaan biasanya berupa gedung yang terdiri dari berbagai penjual.

Menurut Wungow dalam bukunya yang berjudul *Metafora dalam Arsitektur* (2011), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan area komersial sebagai berikut (Mengetahui Fungsi dan Jenis-jenis Bangunan Komersial, 2021).

- a. Kebutuhan branding
Kebutuhan branding seperti desain dan keindahan yang menjual pada kemasan produk. Pada bangunan dapat diperhatikan estetika dan desain yang dapat menarik pengunjung datang.

b. Faktor keamanan

Faktor keamanan cukup penting karena aktivitas di dalam area komersial memang membutuhkan keamanan baik itu untuk pembeli dan penjual, sehingga tindakan kriminalitas bisa di minimalisir.

c. *Budgeting*

Dalam membangun suatu area komersial harus diperhatikan budget atau jumlah pengeluaran yang digunakan untuk membangun area komersial. Hal ini harus disesuaikan dengan rencana anggaran dan harga jual yang akan ditawarkan setelahnya agar penyelenggara area komersial tidak merugi.

d. Lokasi yang strategis

Untuk menentukan hal ini biasanya tidak hanya pada tengah kota, atau pemukiman. Tetapi daerah yang memiliki potensi besar dalam mendukung aktivitas perniagaan yang akan dijalankan. Faktor ini juga sebaiknya disiapkan sejak awal, sebelum bangunan didirikan.

e. Faktor kenyamanan

Kenyamanan menjadi hal yang penting karena Suasana kantor yang nyaman dan menyenangkan tidak bisa dipungkiri dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan. Bagi perusahaan besar seperti Google dan Facebook, ruang rekreasi menjadi salah satu stimulus pekerja untuk produktif dan selalu kreatif.

f. Faktor sosial budaya

Sosial budaya dapat meningkatkan memberdayaan dan pelestarian apa yang memang sudah ada di dalam masyarakat, seperti kebiasaan dan citra lingkungannya.

g. Penggunaan teknologi

Penggunaan teknologi dapat menambah daya tarik pengunjung dan mempermudah operasional bangunan dan aktivitas di dalamnya.

Area Ruang Publik

Menurut Carr (1992), ruang publik adalah ruang milik bersama dimana publik dapat melakukan berbagai macam aktivitas dan tidak dikenakan biaya untuk memasuki area tersebut (Hantono, 2018). Aktivitas yang terjadi dapat berupa rutinitas sehari-hari, kegiatan pada musim tertentu atau sebuah event. Rutinitas sehari-hari adalah seperti bersantai atau sekedar menikmati suasana lingkungan sedangkan kegiatan musiman biasanya diselenggarakan sebuah komunitas dalam periode tertentu. Ruang ini juga sering menjadi titik pertemuan sehingga menciptakan interaksi publik yang tinggi. Hal-hal tersebut menyatakan bahwa ruang publik adalah faktor penting dalam rutinitas kehidupan, ruang pergerakan, titik pertemuan, dan ruang untuk bersantai dan rekreasi (Miftah, 2010).

Pengertian mengenai ruang terbuka publik dapat diuraikan sebagai berikut (Hakim, 2008).

- a) Bentuk dasar dari ruang terbuka selalu terletak di luar massa bangunan.
- b) Dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang.
- c) Memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan dalam kata lain multifungsi.

Urban Acupuncture

Urban atau kawasan perkotaan merupakan wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Sedangkan, akupunktur dalam bahasa Inggris: *acupuncture*; bahasa Latin: *acus*, jarum dan tusuk; dalam bahasa Mandarin standard: zhēn jiǔ (針灸), jarum atau teknik memasukkan jarum ke dalam titik akupunktur tubuh.

Menurut Profesor Marco Casagrande dari Tamkang University of Taiwan (2006), *urban acupuncture* merupakan suatu metode kombinasi antara urban design dengan teknik

akupunktur atau tusuk jarum medis Cina. Diartikan kota memiliki energi yang kompleks dan terus mengalir beriringan dengan perkembangan kota yang ada. Dengan memberikan energi positif pada suatu titik, maka akan berdampak pada kota secara makro yang merubah kualitas kehidupan masyarakatnya (Hendra, 2009).

Urban acupuncture dapat diartikan sebagai pendekatan untuk menjawab masalah sosial dan perkotaan, serta memperbaiki kualitas lingkungan perkotaan. Penataan dilakukan dalam skala kecil, namun menghasilkan dampak dan kualitas yang baik bagi kota skala besar (Lerner, 2014). Hal ini dikarenakan dampak yang dihasilkan berantai yang artinya penataan pada satu titik akan memberikan pengaruh pada titik lainnya dan terjadi terus-menerus sehingga berdampak luas bagi kota tersebut (Stephen, 2020).

3. METODE

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif memiliki tujuan awal mencari gambaran suatu topik dari yang paling abstrak ke dalam suatu topik penelitian yang lebih detail/dalam.

Metode Perancangan

1. Keseharian

Keseharian merupakan kondisi yang berulang pada kehidupan nyata manusia. Menurut Sarah Wigglesworth dan Jeremy Till, keseharian dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang memang sudah ada sebelumnya, bukan aktivitas yang dimunculkan atau dipaksakan ada. Menurut Henri Lefebvre, kehidupan sehari-hari manusia bisa mengalami degradasi seiring waktu berjalan (Sutanto, 2020).

Menurut Henri Lefebvre, ada 3 konsep ruang sosial sebagai berikut (Sutanto, 2020).

a. *The Perceived Space*

Representasi ruang merupakan sebuah pengetahuan dan tanda suatu ruang. Ruang dapat diartikan sebagai 'arsitek' dan 'perancang' yang dapat menciptakan ruang melalui media gambar dan memiliki suatu konsep yang menggambarkan ruang tersebut.

b. *The Lived Space*

Praktik spasial merupakan suatu ruang yang hidup atau sengaja dihidupkan. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan sosial manusia ditentukan oleh kesinambungan antara aktivitas/kinerja manusia dan kebutuhan akan ruangnya.

c. *The Conceived Space*

Ruang representasional merupakan hal yang bertentangan dengan representasi ruang. Ruang representasional merupakan simbolisasi ruang kota dengan menghadirkan objek arsitektur yang sengaja dibuat untuk mengenang, seperti tugu, artefak, dan lainnya.

Menurut Denise Scott Brown di dalam jurnalnya "*Everyday*", karakter keseharian seperti berikut (Sutanto, 2020).

- a. Tidak menunjukkan suatu area/kelompok menjadi khusus atau spesial.
- b. Dapat berdampak bagi oleh konstruksi dan teknologi.
- c. Menggunakan metode konvensional dan budaya.
- d. Melokal.
- e. Tidak menunjukkan bahwa suatu area ini menjadi kelompok yang *elite*.
- f. Berlawanan dengan cara arsitek dengan arsitekturnya memproduksi hal yang sama di seluruh dunia.
- g. Karya arsiteknya harus memberikan ruang bagi penggunaanya.

Ada 3 taktik dan strategi untuk arsitektur keseharian sebagai berikut (Sutanto, 2020).

- Drawing The Everyday*, yaitu membuat ruang dimana perancang dapat memiliki suatu gambaran bagaimana ruang sosial itu bekerja di dalam kesehariannya.
- Story Telling*, yaitu menganalisis keseharian dengan melihat sudut pandang untuk kebutuhan arsitektur dan ruang kotanya.
- Dialogue*, yaitu secara langsung atau tidak langsung membuat forum terkait pandangan pengguna untuk memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi secara arsitektural.

2. Kontekstual

Kontekstual merupakan bersama-sama membuat suatu ikatan dengan kondisi sekitar. Kontekstual dapat dihubungkan dengan nilai kebersamaan terhadap dirinya dan lingkungan disekitarnya. Menurut Sanaz Abedi dan Houtan Iravani, hubungan antara bangunan dan lingkungan sebagai berikut (Sutanto, 2020).

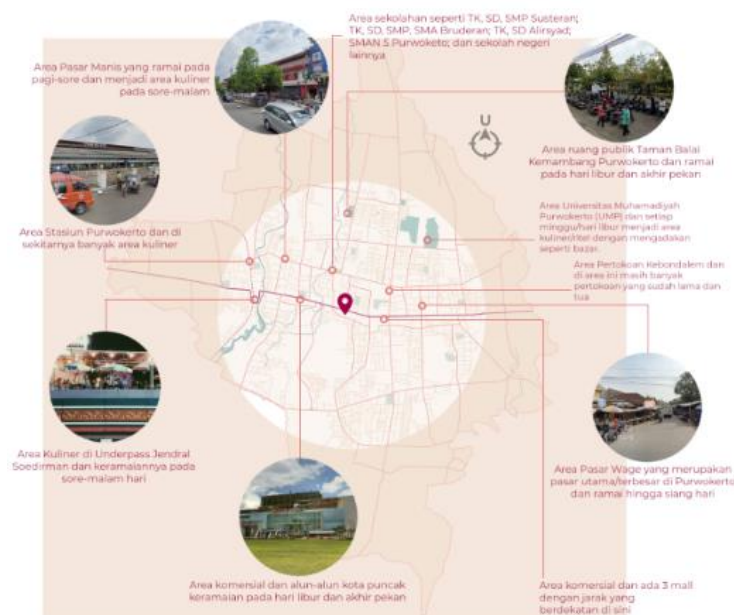
- Kongruensi merupakan kestabilan pada lingkungan yang dapat membentuk suatu sudut pandang baru dari berbagai hal di lingkungan sekitarnya.
- Kontradiksi merupakan kesengajaan untuk memisahkan diri untuk membuat suatu kelompok yang memiliki konsep lain.
- Konfrontasi dibangun tidak dirancang untuk dipisahkan dari lingkungan sekitarnya, tetapi juga untuk menghadapinya.

Menurut Budi A Sukada, kriteria adaptasi karya sebagai berikut (Sutanto, 2020).

- Selaras merupakan kemampuan karya arsitektur yang terdapat dari lingkungan sekitarnya.
- Serasi merupakan obyek tidak menjadi dominan pada lingkungan tersebut.
- Seimbang antara satu objek yang satu dan satunya lagi tidak terjadi ketimpangan, sehingga tidak ada suatu hal yang terlalu dominan atau berkuasa hingga menyebabkan ketidaknyamanan.
- Kontras merupakan suatu hal yang dilakukan untuk meningkatkan keselarasan dan keserasian pada lingkungan.

3. DISKUSI DAN HASIL

Titik yang Mengalami Degradasi



Gambar 1. Titik Keramaian Kota Purwokerto

Sumber: Penulis, 2022

Titik yang mengalami degradasi keramaian, yaitu Area Palma. Letaknya strategis pada jalan utama Kota Purwokerto, Jalan Jend. Soedirman dan Jalan Kolonel Sugiono. Ketertarikan pada area ini selain letaknya yang strategis, yaitu ada berbagai macam pertokoan di sini. Seperti toko elektronik, toko gadget, toko pizza pertama di Purwokerto, toko cuci cetak film yang jaya pada masanya, angkringan, rumah makan, perkantoran, toko retail, dan lainnya (Gambar 1).

Namun, dikarenakan sekarang jumlah pertokoannya mulai berkurang, area ini menjadi sepi atau mengalami penurunan eksistensi. Saat malam hari, area ini juga terkesan lebih gelap dibandingkan area sekitarnya.

Citra Area

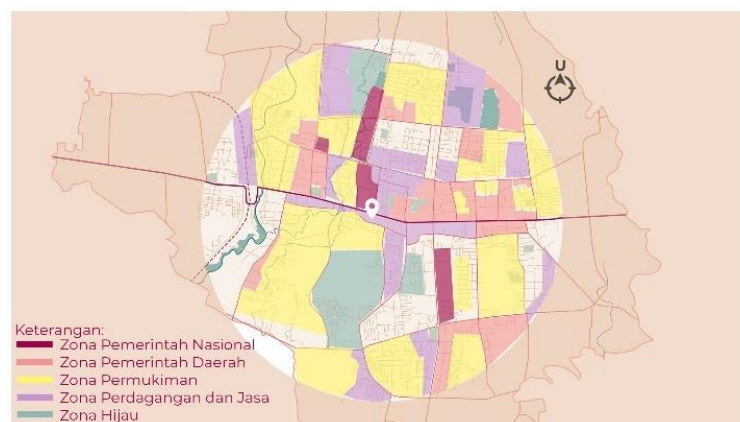
Area Palma memiliki citra atau kesan area sebagai titik keramaian yang berada di pusat kota. Awalnya sebagai Stasiun Timur Purwokerto yang memiliki kenangan yang paling melekat pada masyarakat Purwokerto karena di sini selain sebagai pusat mobilitas, juga memiliki taman sebagai ruang publik kota.

Kemudian, berubah fungsi menjadi gudang pupuk PT. Sriwijaya sebagai “penyelamat” area ini ketika terjadi degradasi keramaian area untuk pertama kalinya. Namun, fungsi sebagai gudang pupuk tidak bertahan lama dan berganti fungsi kembali menjadi pertokoan atau area komersial yang dikenal sebagai pertokoan “serba ada” dan pusat pertokoan elektronik, terutama gadget.

Dikarenakan rencana pembangunan proyek Purwokerto City Center (PCC), area pertokoan dan bekas bangunan Stasiun Purwokerto dan gudang pupuk harus dihancurkan. Setelah proses penggusuran 50%, bangunan bersejarah stasiun dan gudang sudah runtuh sepenuhnya, terjadi protes dan penolakan dari masyarakat. Masyarakat Purwokerto menganggap kalau hal ini menggusur juga kenangan dan sejarah dari area ini.

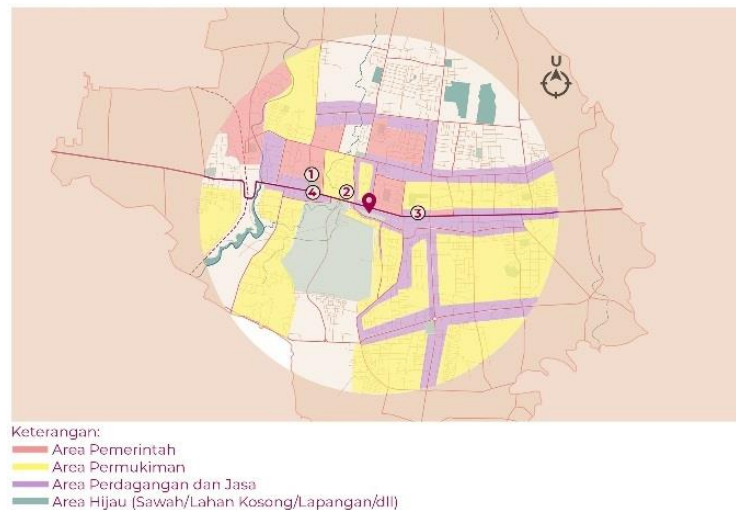
Keadaan sekarang, area yang masih belum mengalami penggusuran, masih aktif beroperasi. Namun, citra sebelumnya sebagai pertokoan “serba-ada” sudah mengalami penurunan eksistensi dan hal ini menyebabkan pertokoan yang ada memutuskan untuk tutup. Pertokoan yang tersisa inilah yang ingin dipertahankan, supaya “wajah” dari area ini tidak tergantikan dengan suatu citra baru lagi. Jika hal ini dibiarkan, area yang sekarang sedang sekarat ini, akan mati sepenuhnya dan akan berdampak pada area di sekitarnya.

Analisis



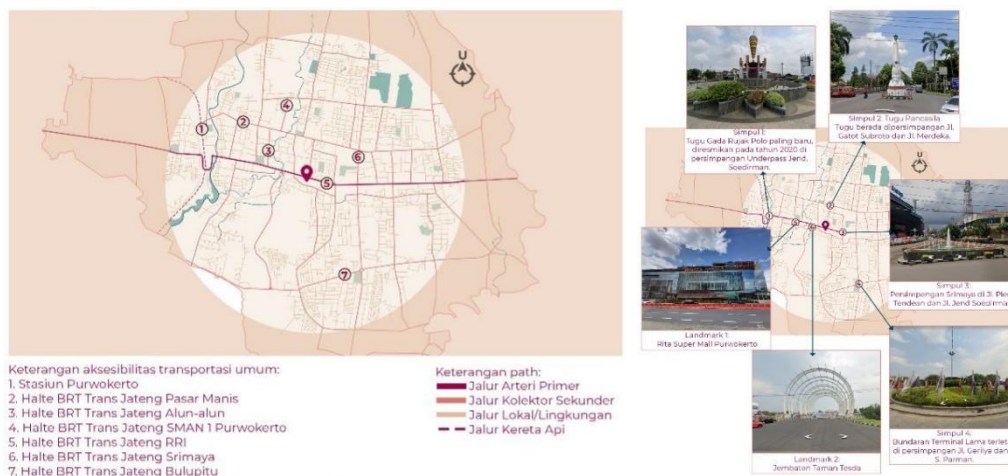
Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan
Sumber: Penulis, 2022

Pada radius 3 km terdapat beberapa zona yang berbeda dalam rencana penggunaan lahan dalam radius 3 km (Gambar 2). Zona tersebut diantaranya zona pemerintahan nasional, zona pemerintah daerah, zona permukiman, zona perdagangan dan jasa, dan zona hijau. Pada Area Palma zona perencanaan pembangunan adalah zona perdagangan dan jasa (Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No. 2 Tahun 2003). Sehingga, Area Palma dapat dikembangkan menjadi sebuah fasilitas komersial dengan memanfaatkan bangunan pemerintahan, permukiman sebagai potensi pengunjung kawasan nantinya. Diperlukan fasilitas yang dapat menghubungkan Area Palma dan zona di sekitarnya dalam bentuk ketersediaan jalur pejalan kaki, titik pemberhentian kendaraan umum, dan rute kendaraan umum yang menghubungkannya.



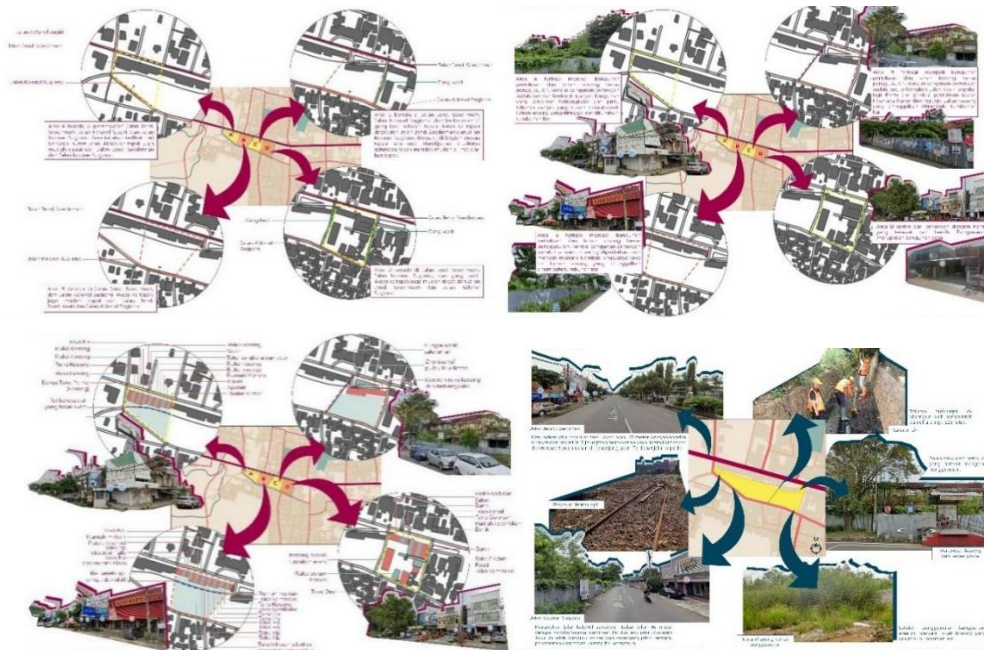
Gambar 3. Peta Fungsi Lahan
Sumber: Penulis, 2022

Area Palma dikelilingi oleh berbagai fungsi seperti area pemerintahan, area permukiman, area perdagangan dan jasa, dan area hijau. Area perdagangan dan jasa biasanya berada di pinggir jalan dan di belakangnya berupa permukiman (Gambar 3). Sehingga, Area Palma dapat dikembangkan menjadi sebuah fasilitas komersial dengan memanfaatkan bangunan pemerintahan, permukiman sebagai potensi pengunjung kawasan nantinya. Jika area ini dijadikan sebagai fasilitas komersial, maka akan membuat suatu hubungan timbal balik seperti dengan area permukiman, pemerintahan, dan area perdagangan dan jasa lainnya.



Gambar 4. Kondisi Sekitar Area Palma
Sumber: Penulis, 2022

Area Palma berada di jalur arteri primer, Jalan Jend. Soedirman. Di dalam radius 3 km terdapat banyak jalur kolektor sekunder, salah satunya Jalan Kolonel Sugiono. Di dalam radius juga terdapat banyak jalur lokal/lingkungan (Gambar 4). Kemudian, transportasi umum yang dapat di akses, yaitu kereta api, BRT (Bus Rapid Transit) Trans Jateng, dan angkutan kota. Jarak dari titik degradasi ke Stasiun Purwokerto, yaitu 1,83 km. Jarak dari titik degradasi ke Halte BRT terdekat, yaitu 115,3 m. Dengan dekat dengan transportasi umum, membuat area ini mudah dijangkau dan strategis. Area Palma berada di sekitar landmark dan simpul yang eksis di Kota Purwokerto. Sehingga, memudahkan area dikenali oleh orang-orang.



Gambar 5. Kondisi Eksisting Area Palma

Sumber: Penulis, 2022

Kondisi eksisting Area Palma, yaitu berupa pertokoan dengan berbagai kondisi, seperti bangunan masih bagus, hingga kosong terbelongkai. Terdapat area bekas gusuran yang cukup luas yang kini ditumbuhi tanaman liar. Namun, area ini berada di lokasi yang strategis, di tengah kota. Lokasi Area Palma berada di persimpangan Jalan Jend. Soedirman dan Jalan Kolonel Sugiono, Purwokerto Timur dengan luas $\pm 42.000 \text{ m}^2$. Sehingga, pada Area Palma, ada area yang harus diolah seperti area sisa pengusuran/yang kosong terbelongkai dan area yang masih bisa dipertahankan seperti area pertokoan yang tersisa (Gambar 5).

Alasan Pemilihan Tapak

- Area Palma mengalami degradasi keramaian yang dikarenakan berhentinya pembangunan Purwokerto City Center (PCC).
- Berada di area yang strategis pada jalan utama Kota Purwokerto, yaitu Jalan Jend. Soedirman.
- Mudah diakses dengan transportasi umum Trans Jateng, yaitu 115,3 m ke haltenya. Sementara, dari lokasi ke Stasiun Purwokerto 1,83 km.
- Area di sekitarnya mendukung untuk menghidupkan kembali area karena di sekelilingnya terdapat pertokoan, perkantoran, pemukiman, dan pusat keramaian lainnya.
- Area memiliki potensi yang dapat dikembangkan lebih.

SWOT

Strength/kekuatan tapak, yaitu berada di lokasi yang strategis karena berada di jalur utama Kota Purwokerto dan berada di persimpangan yang ramai, lokasinya termasuk jantung kota, akses ke tapak mudah dan dapat dicapai dengan transportasi umum seperti *busway* dan angkot.

Weakness/kelemahan tapak, yaitu area untuk parkir kendaraan tidak luas dan hanya tersedia di depan pertokoan, belum *pedestrian-friendly* dan ditandai dengan fasilitas trotoar yang tidak merata, cerita sejarah area ini sudah mulai memudar dan dilupakan, dan eksistensi area ini menurun dari waktu ke waktu.

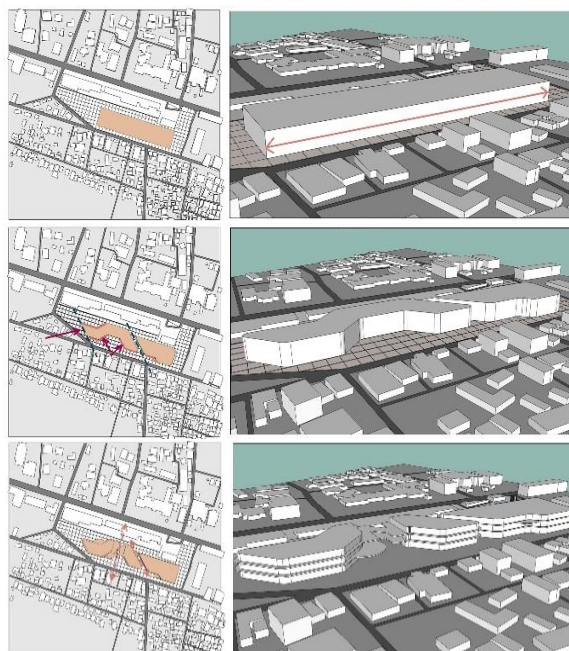
Opportunity/kesempatan tapak, yaitu memiliki sejarah yang dapat diolah kembali menjadi daya tarik wisatawan dan perdagangan di Kota Purwokerto sedang terus berkembang.

Threat/tantangan tapak, yaitu banyak area keramaian dan pertokoan di sekitar tapak yang memungkinkan adanya persaingan.

Diusulkan Area Palma akan dijadikan sebagai Pusat Perbelanjaan dan Hiburan Palma Square yang menjadi daya tarik baru bagi pengunjung dalam kota dan luar kota. Dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas yang mencakup program yang sesuai dan dibutuhkan pada area dan lingkungan sekitarnya.

Perancangan Bangunan

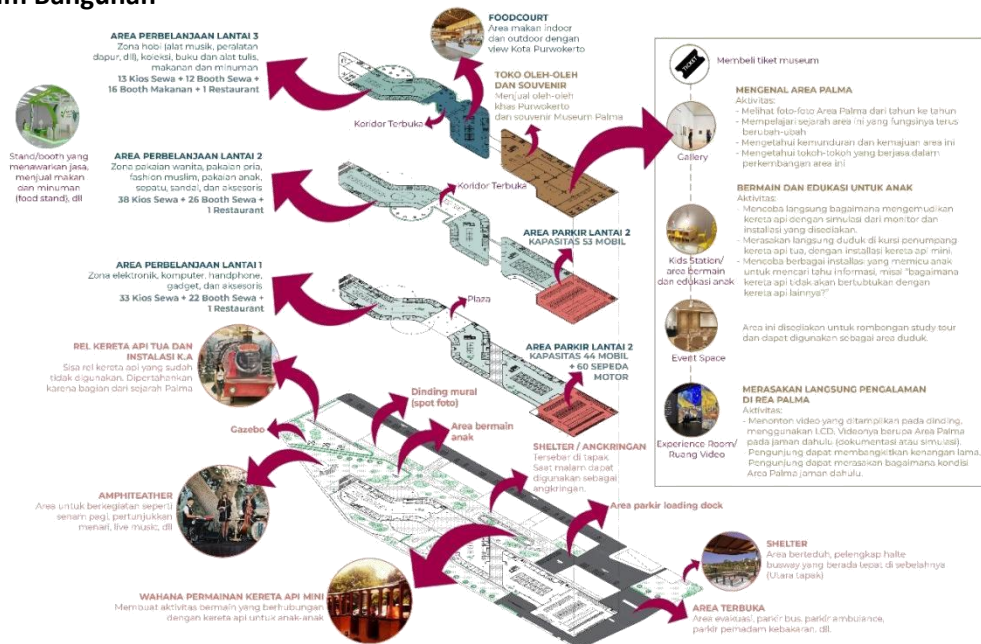
Konsep yang dipilih adalah pergerakan manusia. Pergerakan manusia yang dimaksudkan, yaitu perpindahan manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya. Hal ini disebabkan karena kondisi eksisting yang membentuk pergerakan manusia pada sisi terluar tapak saja, sementara area tengah/dalamnya tidak memiliki fungsi yang mengharuskan manusia untuk bergerak di dalamnya. Sehingga, strategi perancangannya dengan membuat lebih banyak jalur dan wadah aktivitas pada area tengah tapak yang diharapkan dapat menjadi suatu daya tarik baru bagi pengunjung untuk datang ke proyek ini.



Gambar 6. Perancangan Gubahan Massa
Sumber: Penulis, 2022

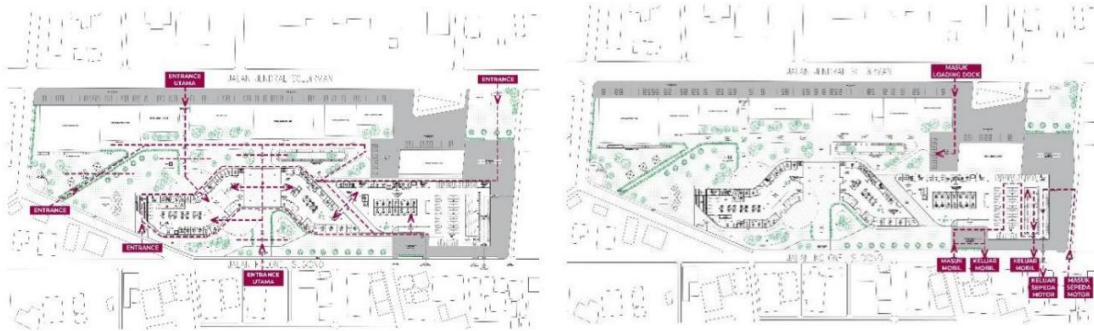
Proses gubahan massa berawal dari volume ruang yang memanjang, mengikuti bentuk tapak yang memanjang. Hal ini sudah disesuaikan dengan peraturan pembangunan yang berlaku saat ini di tapak. Selanjutnya, bentuk gubahan massa bertransformasi memanfaatkan *view* dari jalan raya ke tapak. Pada tapak, *view* dari Timur dan Selatan tapak berhadapan langsung ke massa bangunan, sehingga sisi gubahan massanya dibentuk miring/menyerong dengan tujuan dapat mengekspos bagian massa. Area ini dapat dibidang sisi yang paling menjual dari massa. Pada tahap ini, gubahan massa ingin dibentuk menjadi lebih dinamis dengan meminimalisir sudut menjadi lengkungan. Lengkungan di sini dikombinasikan dengan sisi kemiringan/menyerong tadi dan membuat bentuk massa bangunan sedikit ekstrem, namun tetap dapat berfungsi. Kemudian menambahkan permainan repetisi bentuk pada sisi-sisi lainnya. Gubahan massa memiliki plaza yang luas dan jembatan penghubung antar bangunan yang ditujukan agar *movement* dari pengunjung dapat menciptakan kesan bahwa, area ini berfungsi kembali. Bentuk massa diolah kembali agar lebih dinamis dan diharapkan menjadi suatu daya tarik kota (Gambar 6).

Program Bangunan



Gambar 7. Rencana Program Bangunan
Sumber: Penulis, 2022

Usulan program pada proyek, yaitu program komersial, program ruang publik, dan program museum. Pada program komersial, bentuk perancangannya berupa area pusat perbelanjaan yang terbagi menjadi area perbelanjaan dengan zona elektronik, zona pakaian, dan zona hobi, kemudian area *food court*, dan area angkringan. Pada area ruang publik, bentuk perancangannya berupa *amphitheater*, area bermain anak, taman, dan area komunal. Pada area museum, bentuk perancangannya berupa museum sejarah Palma dan pelestarian terhadap rel kereta api tua yang memiliki sejarah (Gambar 7).



Gambar 8. Sirkulasi Masuk dan Keluar Tapak
Sumber: Penulis, 2022

Area merupakan *pedestrian-friendly* yang dapat diakses dari berbagai sudut area. Kemudian, untuk kendaraan disediakan area parkir dan tapak dapat dicapai dengan transportasi umum (Gambar 8).

Hasil Bentuk Rancangan



Gambar 9. Gambar kerja
Sumber: Penulis, 2022

Usulan program bangunan diterapkan pada massa bangunan, menghasilkan ruang-ruang yang dimensinya sesuai dengan kebutuhan pengguna dan aktivitas di dalamnya (Gambar 9).



Gambar 10. Perspektif 3D Eksterior
Sumber: Penulis, 2022

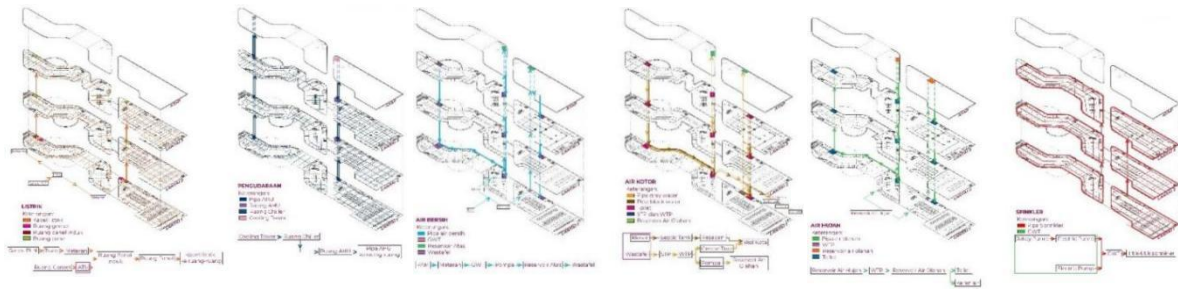
Setelah ruang bagian dalam bangunan terbentuk sesuai kebutuhan, ruang luarnya dirancang menggunakan fasad yang memakai material *perforated plat* yang memanjang mengikuti lekukkan bentuk bangunan (Gambar 10).



Gambar 11. Perspektif 3D Interior
Sumber: Penulis, 2022

Ruang dalamnya dirancang sesuai kebutuhan pengguna dan aktivitasnya dengan nuansa ruangan yang sama menjadi sebuah kesatuan dalam bangunan (Gambar 11).

Utilitas



Gambar 12. MEP Bangunan

Sumber: Penulis, 2022

Mekanikal, Elektrikal, dan *Plumbing* (MEP) pada bangunan dirancang lengkap dengan sistem lift dan tangga darurat. Sistem pengudaraan menggunakan *Air Conditioner* (AC) *central* (Gambar 12).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Area Palma di Kota Purwokerto memiliki penggunaan lahan yang tidak efisien dengan terbengkalainya lahan yang luas di tengah kota. Dampak yang terjadi, yaitu merambatnya degradasi keramaian kota ke sekelilingnya. Dengan demikian, pada Area Palma diusulkan perancangan pusat perbelanjaan yang memiliki ruang publik pada sekitar bangunannya. Kemudian, sejarah yang terjadi di area ini dilestarikan lewat museum sejarah Palma. Proyek ini akan dinamakan Palma Square yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas area kembali menjadi daya tarik kota.

Saran

Dari kesimpulan di atas, saran untuk solusi dari isu degradasi keramaian kota, yaitu menghidupkan kembali Area Palma dengan membuat area komersial berupa pusat perbelanjaan yang lebih menarik dan *pedestrian-friendly*; membuat ruang publik berupa taman dan area komunal; membuka jalur penghubung Jalan Jendral Soedirman dan Jalan Kolonel Sugiono untuk memanfaatkan keefisienan lahan. Selain itu, dapat membuka akses di pertokoan lama agar area Utara dan tapak dapat terhubung.

REFERENSI

- Hantono, Dedi, Yuanita F.D. Sidabutar, & Ully Irma Maulina Hanafiah. (2018). Kajian Ruang Publik Kota Antara Aktivitas dan Keterbatasan. *Langkau Bentang*, 5 (2), 81.
- Hendra, S. (2009). *Urban Acupuncture*. Diakses pada 05 Juni 2022, dari <http://arcaban.blogspot.com/2009/12/urban-acupuncture.html>
- Lerner, J. (2014). *Urban Acupuncture*. Washington D.C.: Island Press.
- Miftah. (2010). *Ruang Publik*. Diakses pada 05 Juni 2022, dari <https://miphz.wordpress.com/2010/05/03/ruang-publik/>
- Nugroho. (2019). *Ini Catatan Sejarah Stasiun Timur Purwokerto yang Melegenda*. Diakses pada 05 Juni 2022, dari <https://www.gatra.com/news-448817-gaya-hidup-ini-catatan-sejarah-stasiun-timur-purwokerto-yang-melegenda-.html> (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses pada 05 Juni 2022, dari <https://kbbi.web.id/komersial>

- Stephen & Franky L. (2020). Wadah Komunitas dan Rekreasi Sebagai Ruang ke 3 Dengan Urban Akupunktur Metode Menghidupkan dan Mengembalikan Citra Pasar Baru. *Jurnal STUPA*, 2 (2), 1429.
- Sutanto, A. (2020). *Peta Metode Desain*. Jakarta: Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Universitas Tarumanagara.
- Utomo & Hakim. (2008). *Komponen Desain Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2021). *Mengenal Fungsi dan Jenis-jenis Bangunan Komersial*. Diakses pada 05 Juni 2022, dari <https://www.awrm.co.id/mengenal-fungsi-dan-jenis-jenis-bangunan-komersial/>
- (2011). *Metafora Dalam Arsitektur*. Diakses pada 05 Juni 2022, dari <http://tessaiver.blogspot.com/2011/09/metafora-dalam-arsitektur.html>
- Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No. 2 Tahun 2003 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No. 6 Tahun 2002 tentang Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) dengan Kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Purwokerto.

